

## Pengaruh Asesmen Diagnostik Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Sosial Siswa Kelas 1 Mi Nu 03 Darusalam Tuban Tahun Pelajaran 2025/2026

Nissa Ariyanti <sup>1</sup>, Irfa'i Alfian Mubaidilla <sup>2</sup>

<sup>\*a</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAINU) TUBAN, Indonesia

<sup>\*b</sup> Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAINU) TUBAN, Indonesia

<sup>1</sup>[nissaariyanti897@gmail.com](mailto:nissaariyanti897@gmail.com), <sup>2</sup>[baidillairfa@gmail.com](mailto:baidillairfa@gmail.com)

\*Correspondent Author; [nissaariyanti897@gmail.com](mailto:nissaariyanti897@gmail.com)

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

#### Article history

Received:

03-11-2025

Revised:

06-11-2025

Accepted:

17-02-2026

#### Keywords

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh asesmen diagnostik terhadap kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa kelas 1 di MI NU 03 Darussalam Tuban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif non-eksperimen. Populasi penelitian berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes diagnostik dan angket kemampuan sosial. Analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi  $X-Y_1$  sebesar 0,671 dan  $X-Y_2$  sebesar 0,159, dimana kedua nilai lebih besar dari 0,05. Hasil uji linearitas menunjukkan hubungan variabel  $X$  terhadap  $Y_2$  bersifat linear dengan nilai signifikansi deviation from linearity sebesar  $0,140 > 0,05$ . Selanjutnya, hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi  $Y_1 = 12,327 + 1,028X$ . Selain itu, asesmen diagnostik juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial siswa dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi  $Y_2 = 15,217 + 0,779X$ . Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa kelas 1. Semakin baik pelaksanaan asesmen diagnostik, maka semakin baik pula perkembangan kemampuan kognitif dan sosial siswa dalam proses pembelajaran

**Kata kunci:** asesmen diagnostik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial, siswa sekolah dasar.



## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak pernah berhenti dan berlangsung sepanjang hayat (*never ending process*). Proses ini tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk manusia berkarakter, bermoral, serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman (Hilman, Irfan Akmal, Rudi Nugraha, 2023). Pendidikan berperan penting dalam menciptakan manusia masa depan yang berakar kuat pada nilai-nilai budaya bangsa dan Pancasila, sekaligus mampu menghadapi tantangan kehidupan moderen yang terus berubah. Pendidikan tidak dapat dipandang secara sempit, melainkan harus dikaji secara mendalam dari berbagai sudut pandang, termasuk dari aspek filosofi yang menjadi dasar dan arah penyelenggaraannya.

Proses pendidikan tidak hanya menekankan pada pemberian materi, tetapi juga pada upaya memahami karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan setiap peserta didik (Widiastuti et al., 2025). Peran asesmen menjadi sangat penting, karena melalui asesmen guru dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang perkembangan belajar peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran, keberadaan asesmen memegang peran penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar (Adzkie et al., 2024).

Asesmen diagnostik telah digunakan dalam praktik untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam kegiatan pembelajaran (Ardiansyah et al., 2023). Akibatnya, potensi peserta didik belum tergali secara maksimal dan beberapa peserta didik mengalami keterlambatan dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu guru perlu menerapkan bentuk asesmen yang mendalam dan menyeluruh, seperti asesmen diagnostik agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik (Surtina, Dhiyah Handayani, 2024).

Dalam konteks ini, kurikulum merdeka memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan asesmen diagnostik sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, asesmen diagnostik menjadi salah satu jenis penilaian yang menjadi ciri khasnya, selain bentuk asesmen lain yang telah diterapkan sebelumnya (Budiono & Hatip, 2023). Asesmen diagnostik sejatinya digunakan untuk menemukan kekuatan kelemahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Asesmen diagnostik dapat dipahami sebagai proses penilaian yang dilakukan secara mendalam untuk mengenali kemampuan, dan potensi, serta kesulitan belajar yang dimiliki oleh siswa (Batu et al., 2025).

Salah satu kemampuan yang perlu dipahami melalui asesmen diagnostik adalah kemampuan kognitif peserta didik, karena aspek ini berperan penting dalam menentukan bagaimana mereka berpikir, memahami, dan memecahkan masalah selama proses belajar berlangsung (Wahyuni & Destiana, 2025). Kemampuan kognitif merupakan aspek penting yang berkaitan dengan cara peserta didik berpikir dengan memahami sesuatu. Melalui asesmen diagnostik guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir siswa,

bagaimana mereka memproses informasi. Menurut (Albay & Pradana, 2025) Semua itu sangat wajar karena perkembangan kognitif dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan cara Pendidik mengajar oleh karna itu guru perlu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan tahap berpikir anak agar mereka bisa berkembang secara optimal.

Untuk memahami perbedaan tersebut lebih dalam, penting bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana proses perkembangan kognitif terjadi pada diri anak. Perkembangan kognitif dapat dipahami sebagai proses bertumbuhnya kemampuan berpikir logis sejak anak masih kecil hingga dewasa (Ilhami, 2022). Proses ini, anak belajar untuk memahami berbagai hal sekitarnya melalui kegiatan berpikir, menalar, dan memecahkan masalah. Kognitif juga menggambarkan kemampuan anak untuk menghubungkan satu informasi dengan informasi lain secara lebih kompleks. Ketika kemampuan kognitif anak berkembang dengan baik anak lebih mudah memahami pelajaran dan siap untuk menguasai berbagai pengetahuan baru (Susanto & Anggresta, 2024).

Selain perkembangan kognitif, aspek lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran adalah perkembangan sosial anak (Hafiyah & Arifin, 2024). Perkembangan sosial menggambarkan proses di mana anak belajar menyesuaikan perilakunya dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Tahap awal perkembangan sosial biasanya muncul melalui hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh yang setiap hari berinteraksi di rumah (Kaffa, 2021). Seiring bertumbuhnya usia, tanpa disadari anak mulai memperluas interaksi sosialnya dengan orang-orang di luar dirinya seperti tetangga atau lingkungan sekitar.

Kemampuan sosial pada anak sekolah dasar merupakan kemampuan untuk berinteraksi, beradaptasi, dan menjalin hubungan, dan menjalin hubungan positif dengan orang lain di lingkungan sekitarnya. Pada tahap ini, anak melalui memahami aturan sosial, belajar bekerja sama, serta menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap teman-temannya. Kemampuan sosial yang berkembang dengan baik akan membentuk anak menyesuaikan diri dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Selain itu, kemampuan ini juga menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak, seperti rasa tanggung jawab, kejujuran, kepedulian terhadap sesama (Arhami et al., 2023). Oleh karna itu, peran guru dalam lingkungan sekolah sangat penting dalam menumbuhkan dan membimbing perkembangan sosial anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang empati dan mampu hidup harmonis dengan orang lain.

Memahami perkembangan kognitif sosial peserta didik secara bersamaan sangat penting agar guru dapat melakukan asesmen diagnostik secara lebih menyeluruh (Manik, F Octariana, 2024). Melalui pemetaan kedua aspek tersebut, agar tersebut, guru dapat mengetahui kesiapan awal siswa, baik dari kemampuan berpikir maupun kemampuan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, beberapa hambatan belajar siswa tidak hanya muncul dari kesulitan memahami materi, tetapi juga dari kemampuan sosial yang belum berkembang secara optimal, seperti kurang percaya diri, kesulitan bekerja sama, atau kurang mampu berkomunikasi (Afrilia et al., 2025). Asesmen diagnostik tidak hanya berfungsi untuk memetakan kemampuan akademik, tetapi juga diperlukan untuk mengidentifikasi kebutuhan sosial dan emosional peserta didik sehingga pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka, asesmen diagnostik menjadi salah satu penilaian utama, namun implementasinya masih menghadapi kendala, terutama dalam penyusunan instrumen dan analisis hasil (Budiono & Hatip, 2023). Penelitian lain

mengungkapkan bahwa asesmen diagnostik tidak hanya berpengaruh pada perkembangan kognitif, tetapi juga membantu memetakan kemampuan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, dan empati(Kaffa, 2021).

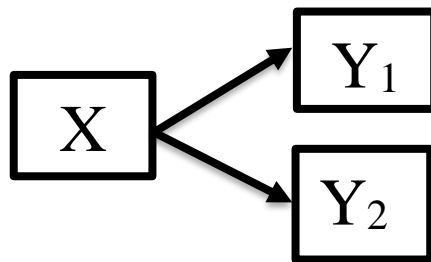
### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif non-eksperimen. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian(Gustati Sriyunisnti, f Ferdawati Rissi, 2025; Sugiyono, 2013).

Penelitian dilaksanakan di MI NU 03 Darussalam Tuban Tahun Pembelajaran 2025/2026. Kelas 1 MI dengan Populasi penelitian berjumlah 30 siswa

Instrumen penelitian terdiri dari tes diagnostik dan angket. Tes diagnostik digunakan untuk mengukur asesmen diagnostik serta kemampuan kognitif siswa melalui pre-test dan post-test. Sementara itu, angket skala Likert digunakan untuk mengukur kemampuan sosial siswa berdasarkan indikator kerja sama, komunikasi, empati, kemampuan berbagi, dan kepatuhan terhadap aturan.

Teknik analisis data meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu jika  $\text{sig} < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel. Adapun Variabel dalam penelitian ini Adalah sebagai berikut:



Keterangan:

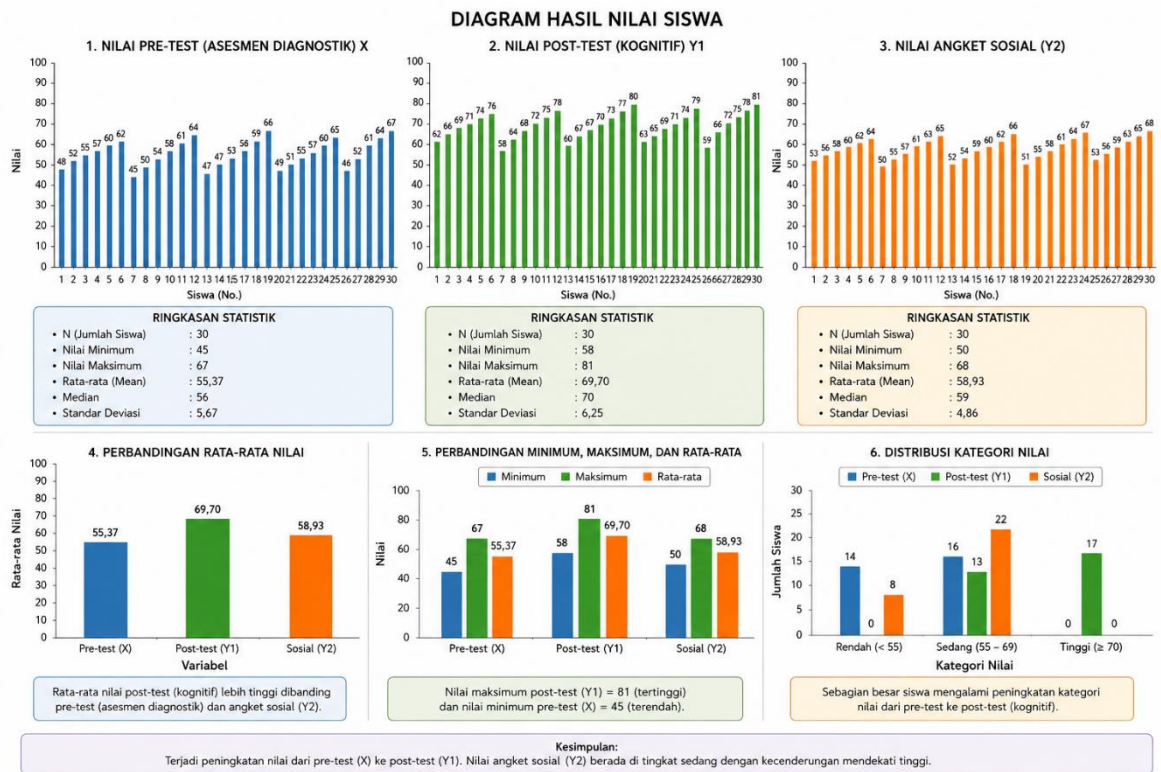
X : Asesmen Diagnostik

Y1: Kemampuan Kognitif

Y2: Kemampuan Sosial

## Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini dikelas 1 MI terdapat 30 responden diantaranya 17 siswa laki-laki dan Siswa Perempuan 13 di Mi NU 03 Darussalam Tuban.



Berdasarkan diagram hasil nilai siswa di atas, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari variabel pre-test asesmen diagnostik (X) menuju post-test kemampuan kognitif (Y1). Pada diagram pertama terlihat bahwa nilai pre-test siswa masih berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 55,37. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tahap awal sebesar 67 dan nilai terendah sebesar 45. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran masih belum optimal.

Pada diagram kedua, hasil post-test kemampuan kognitif (Y1) menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 69,70 dengan nilai tertinggi mencapai 81 dan nilai terendah sebesar 58. Sebagian besar siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa setelah penerapan pembelajaran, kemampuan kognitif siswa mengalami perkembangan yang baik dibandingkan sebelum perlakuan diberikan.

Selanjutnya, pada diagram ketiga mengenai hasil angket sosial (Y2), diperoleh rata-rata nilai sebesar 58,93 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan sosial siswa berada pada kategori sedang menuju tinggi. Kemampuan sosial siswa yang diukur melalui indikator kerja sama, komunikasi, empati, kemampuan berbagi, dan kepatuhan terhadap aturan menunjukkan perkembangan yang cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Diagram perbandingan rata-rata nilai memperlihatkan bahwa nilai post-test kognitif (Y1) memiliki rata-rata paling tinggi dibandingkan pre-test asesmen diagnostik (X) dan angket sosial (Y2). Hal ini menunjukkan bahwa asesmen diagnostik dan proses

pembelajaran yang dilakukan mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara optimal.

Pada diagram distribusi kategori nilai juga terlihat adanya perubahan kategori hasil belajar siswa. Pada pre-test masih terdapat siswa pada kategori rendah, sedangkan pada post-test sebagian besar siswa berpindah ke kategori sedang dan tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa kelas 1 MI NU 03 Darussalam Tuban.

### a. Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov X-Y1

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25072768
Most Extreme Differences	Absolute	,132
	Positive	,090
	Negative	-,132
Kolmogorov-Smirnov Z		,724
Asymp. Sig. (2-tailed)		,671

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,671. Dalam pengujian normalitas, data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Karena nilai 0,671 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual penelitian berdistribusi normal.

Jumlah sampel (N) dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan nilai mean residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 0,25072768. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data residual berada di sekitar rata-rata dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan.

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov X-Y2

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,09277020
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,125
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		1,126
Asymp. Sig. (2-tailed)		,159

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,159. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Karena nilai 0,159 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan nilai mean residual sebesar 0,0000000 dan standar deviasi sebesar 1,09277020. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran residual masih berada dalam batas normal dan tidak terjadi penyimpangan distribusi data yang berarti.

**b. Uji Linearitas**

**Tes Tabel 3 ANOVA Tabel**

Hubungan	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
X-Y1	0	0	tidak Linier
X-Y2	0	0,14	Linier

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y2 bersifat linear karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,140 > 0,05. Sementara itu, pada hubungan X terhadap Y1, uji linearitas tidak dapat dihitung karena tidak terdapat variasi data dalam kelompok (*No variance within groups*).

**c. Uji Regresi Linier Sederhana**

**Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana X dan Y1**

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
X terhadap Y1	1,028	135,497	0	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 12,327 dan koefisien regresi variabel X sebesar 1,028. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y_1 = 12,327 + 1,028X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti peningkatan variabel Y1 sebesar 1,028. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 12,327 menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai Y1 sebesar 12,327.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, sehingga variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y1. Nilai t hitung sebesar 135,497 semakin memperkuat

bahwa pengaruh variabel X terhadap Y1 sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Y1 dinyatakan diterima.

Tabel 5 Uji Regresi Linier Sederhana X dan Y1

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
X terhadap Y2	0,779	23,564	0	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana pada tabel coefficients, diperoleh nilai konstanta sebesar 15,217 dan koefisien regresi variabel X sebesar 0,779. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y_2 = 15,217 + 0,779X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel X akan diikuti peningkatan variabel Y2 sebesar 0,779. Sementara itu, nilai konstanta sebesar 15,217 menunjukkan bahwa apabila variabel X bernilai tetap atau sama dengan nol, maka nilai Y2 sebesar 15,217.

Hasil pengujian juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y2. Nilai t hitung sebesar 23,564 semakin memperkuat bahwa pengaruh variabel X terhadap Y2 sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh variabel X terhadap Y2 dinyatakan diterima.

## Pembahasan

### Bagaimana pengaruh asesmen diagnostik terhadap kemampuan kognitif siswa kelas 1 MI NU 03 Darussalam Tuban

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 di MI NU 03 Darussalam Tuban, diperoleh hasil bahwa asesmen diagnostik memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru dalam mengetahui kemampuan awal, kesulitan belajar, dan kebutuhan peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y_1 = 12,327 + 1,028X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel asesmen diagnostik akan diikuti peningkatan kemampuan kognitif siswa sebesar 1,028. Akan tetapi, berdasarkan hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hubungan antara variabel asesmen diagnostik dan

kemampuan kognitif dinyatakan tidak linear. Oleh karena itu, hasil regresi perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena hubungan antarvariabel belum menunjukkan pola linear secara sempurna.

Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh perkembangan kemampuan kognitif siswa kelas awal sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret (Budiono & Hatip, 2023). Pada tahap ini, kemampuan berpikir siswa masih berkembang secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman belajar, lingkungan keluarga, kesiapan belajar, motivasi, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Dengan demikian, kemampuan kognitif siswa tidak hanya dipengaruhi oleh asesmen diagnostik, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mendukung proses perkembangan berpikir anak (Ratno et al., 2024).

Meskipun hubungan antarvariabel tidak linear, asesmen diagnostik tetap memiliki peran penting dalam membantu guru memahami karakteristik peserta didik. Melalui asesmen diagnostik, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kemampuan peserta didik (Sulistianingsih Wismanto, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan tahap perkembangan peserta didik (Albay & Pradana, 2025).

### **Bagaimana pengaruh asesmen diagnostik terhadap kemampuan Sosial siswa kelas 1 MI NU 03 Darussalam Tuban**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 1 di MI NU 03 Darussalam Tuban, diperoleh hasil bahwa asesmen diagnostik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial siswa. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar  $0,140 > 0,05$  sehingga hubungan antara variabel asesmen diagnostik dan kemampuan sosial dinyatakan linear.

Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan:

$$Y_2 = 15,217 + 0,779X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel asesmen diagnostik akan meningkatkan kemampuan sosial siswa sebesar 0,779. Nilai tersebut menunjukkan bahwa asesmen diagnostik membantu guru memahami kondisi, karakteristik, dan kebutuhan siswa sehingga pembelajaran dapat dirancang lebih sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Melalui asesmen diagnostik, guru dapat mengetahui bagaimana kemampuan siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah (Romlah, 2025). Kondisi tersebut membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan sosial siswa (Dewi Silvia, 2021). Kemampuan sosial yang berkembang dengan baik akan membantu siswa membangun hubungan positif dengan teman sebaya maupun guru di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori perkembangan sosial Lev Vygotsky yang

menyatakan bahwa perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh interaksi sosial dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, asesmen diagnostik menjadi salah satu langkah penting dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan sosial siswa secara optimal (Farokah & Winarso, 2021).

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas 1 di MI NU 03 Darussalam Tuban, dapat disimpulkan bahwa asesmen diagnostik memiliki pengaruh terhadap kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi pada variabel X-Y1 sebesar 0,671 dan X-Y2 sebesar 0,159, dimana kedua nilai lebih besar dari 0,05.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara asesmen diagnostik dengan kemampuan sosial memenuhi asumsi linearitas dengan nilai deviation from linearity sebesar  $0,140 > 0,05$ . Sementara itu, hubungan antara asesmen diagnostik dengan kemampuan kognitif tidak memenuhi asumsi linearitas karena tidak terdapat variasi data dalam kelompok. Hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan bahwa asesmen diagnostik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi ( $Y_1 = 12,327 + 1,028X$ ). Selain itu, asesmen diagnostik juga berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial siswa dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan persamaan regresi ( $Y_2 = 15,217 + 0,779X$ ).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik pelaksanaan asesmen diagnostik, maka semakin baik pula perkembangan kemampuan kognitif dan kemampuan sosial siswa dalam proses pembelajaran. Asesmen diagnostik membantu guru memahami kemampuan awal, kebutuhan belajar, serta karakteristik siswa sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

## Refrensi

- Adzkia, U., Jl, A., Paneh, T., Korong, N., Kuranji, K., & Padang, K. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep , Fungsi dan Penerapannya Natasya Lady Munaroh mengumpulkan informasi guna membuat keputusan yang tepat terkait siswa , kurikulum ,. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281-297.
- Afrilia, S., Afryaningsi, Y., & Setyowati, D. (2025). Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Kognitif di Sekolah Dasar Negeri 5 Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 19(2), 247-258.
- Albay, I., & Pradana, D. (2025). Pengaruh Perkembangan Kognitif Anak Terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 236-248.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.  
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arhami, F., Prasetyawati, D., & Hariyanti, D. (2023). *Peran Interaksi Sosial Dalam Pengembangan Empati Anak Usia Dini*.
- Batu, U. L., Batu, K. L., & Utara, P. S. (2025). Peran Assasmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 793-804.
- Budiono, A., & Hatip, M. (2023). *Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Learning Assesment in the Independent Curriculum*. 8(1).
- Dewi Silvia, N. S. (2021). Faktor Yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran jarak jauh berbasis E-learning. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210-219.
- Farokah, E., & Winarso, W. (2021). Mathematical Communication and Social Skills of The Students through Pair Check Type Cooperative Learning Models. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 133-150. <https://doi.org/10.32533/05201.2021>
- Gustati Sriyunisnti, f Ferdawati Rissi, D. (2025). N-Gain Sebagai Alat Ukur Pemahaman Mahasiswa Pada Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andales*, 27(1), 11-24.
- Hafiyah, H., & Arifin, Z. (2024). Perkembangan Sosial Anak dan Pengaruh Konsep gerak dasar untuk anak usia dininya Bagi Pendidikan: Ditinjau dari Kemampuan Emosional Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(2), 21-28.  
<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JIPA/article/view/652/493>
- Hilman, Irfan Akmal, Rudi Nugraha, F. (2023). Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Melalui Assessment Diagnostik Non Kognitif Pada Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 161-167. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v8i1.3911>
- Ilhami, A. (2022). No Title. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 07(2), 605-619.
- Kaffa, Z. N. irdamurmi. (2021). Analisis Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 1-13.
- Manik, F Octariana, D. (2024). Pentingnya Assesmen Diagnostik Dalam Proses

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12), 319–324.
- Ratno, S., Tambunan, R., Situmorang, D., Sitorus, K., Sianturi, N., Putri, N., Manurung, S., & Siburian, W. (2024). Analisis Penerapan Taksonomi Bloom dalam Pembelajaran Siswa Kelas VI SD Negeri 105293 Medan Estate. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4).
- Romlah. (2025). *PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN DIAGNOSTIK KOGNITIF DAN NONKOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN DIFERENSIASI KELAS IV SEKOLAH DASAR*.
- Sugiyono. (2013). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*.
- Sulistianingsih Wismanto, A. (2024). Efektivitas Asesmen Diagnostik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan Teaching At the Right Level (Tarl) Di Sma. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 9(3), 664–675. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i3.544>
- Surtina, Dhiyah Handayani, P. (2024). *PROBLEMATIKA GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. 4(3), 715–725.
- Susanto, G. B., & Anggresta, V. (2024). Pengaruh lingkungan belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar. 10(2), 994–1002.
- Wahyuni, R. A., & Destiana, E. (2025). Meningkatkan Keterampilan Sosial melalui Metode Berkelompok pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 1464–1470. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.7067>
- Widiastuti, A., Fahmi, M., Azizah, P., Kurniawan, S., Rohmah, Y., & Andjasmara, A. (2025). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi melalui implementasi asesmen diagnostik di smp. *Wawasan Pendidikan*, 5(2), 794–806. <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i2.23173>